

Dukungan Kelompok Tani Terhadap Tingkat Perilaku Petani Padi Organik Dalam Budidaya Yang Ramah Lingkungan

Support of Farmer Group on The Level of Behavior of Organic Rice Farmers In Environmentally Friendly Cultivation

Kordiyana K. Rangga¹, Indah Listiana¹ dan Anggun Safitri²

¹Dosen Pascasarjana Pertanian Universitas Lampung

²Mahasiswa Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Universitas Lampung

*email: korrangga@gmail.com

ABSTRACT

*This research aims to determine the level of behavior of organic rice farmers in carrying out environmentally friendly rice cultivation, to determine the relationship between farmer group support and the behavior of organic rice farmers in carrying out environmentally friendly rice cultivation. This research was conducted in Purwo Kencono Village, Sekampung Udik District, East Lampung Regency in October 2022. The respondents for this research were all members of the Multi Baliwo farmer group, totaling 30 people using a saturated sampling technique. This research uses the census method with descriptive-quantitative data analysis methods using data testing using non-parametric statistics using the Spearman Rank correlation test. The research results show that the level of behavior of organic rice farmers is in the medium category. The results of the Spearman Rank correlation test show that support from farmer groups is related to the behavior of organic rice farmers in carrying out environmentally friendly rice cultivation with a significance value of 0.487**, which means the strength of the correlation is quite strong. Farmer groups have tried to maximize their role for organic rice farmers, especially in improving the behavior of organic rice farmers in cultivating environmentally friendly rice.*

Keywords: Behavior, Organic Rice, Farmer Group, Environmentally Friendly

Disubmit : 4 Juli 2023, **Diterima:** 22 Januari 2024, **Disetujui :** 28 Mei 2024

PENDAHULUAN

Kebutuhan pangan bagi masyarakat di zaman modern tidak hanya dilihat dari segi tercukupinya kebutuhan pangan saja, tetapi sudah meningkat menjadi kebutuhan pangan yang sehat bagi masyarakat global, termasuk di Indonesia. Pangan merupakan hal penunjang sebagai bahan yang dapat dimakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Yaktiworo Indriani, 2019). Permasalahan yang kerap kali dijumpai di lapangan banyak sekali petani yang belum sadar akan produk yang dihasilkan itu banyak mengandung residu kimia atau tidak. Tanpa disadari penggunaan pupuk yang berlebih tanpa mengembalikan bahan organik ke lahan sawah akan memperburuk kondisi tanah, belum lagi penggunaan pestisida kimia yang tidak bijak akan memperparah agroekosistem yang ada karena matinya musuh alami, resistensi hama, dan residu pestisida kimia pada tanah dan tanaman. Hal itu tentu membuat kondisi lingkungan semakin memburuk. Pertanian organik merupakan salah satu cara menanam tanaman secara alami dengan penekanan terhadap



Lisensi

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

perlindungan lingkungan dan pelestarian tanah serta sumber air kita yang berkelanjutan (Candraningsih, 2018).

Budidaya yang ramah lingkungan menjadi salah satu pilihan untuk mengembalikan lahan pertanian kembali sehat dan produktif. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah menerapkan sistem pertanian organik (Humaidi et al., 2021). Tanpa disadari sistem pertanian organik memiliki beberapa keuntungan yaitu akan menjadikan kondisi tanah menjadi lebih baik, tingginya biodiversitas musuh alami, tidak terjadi resistensi terhadap hama, tanaman tidak rentan terhadap penyakit dengan dengan penggunaan agensia hayati, hasil panen yang lebih tinggi karena berkurangnya serangan hama dan penyakit, dan produk yang dihasilkan lebih berkualitas. Melalui pertanian organik ada banyak keuntungan yang bisa diraih yaitu keuntungan secara ekologis, ekonomis, sosial / politis dan keuntungan kesehatan (Suwantoro, 2008).

Pencapaian dari budidaya pertanian organik yaitu menyediakan produk-produk pertanian, terkhususnya bahan pangan yang aman bagi kesehatan konsumennya serta dengan menjaga lingkungan agar tetap lestari. Pertanian organik dirancang antara lain untuk meningkatkan aktivitas biologi tanah, mempertahankan kesuburan tanah dalam jangka panjang, melakukan pengenalan dan pemanfaatan tentang penggunaan tanah, air dan udara yang sehat serta meminimalkan segala bentuk polusi yang mungkin timbul dari kegiatan pertanian. Pertanian organik merupakan sistem pertanian yang holistik dan terpadu, tanpa menggunakan bahan kimia, diproduksi secara alami serta mampu menghasilkan pangan yang sehat, berkualitas dan berkelanjutan (Permatasari et al., 2021).

Budidaya padi organik mengutamakan potensi lokal dan ramah lingkungan sehingga akan sangat mendukung terhadap pemulihan kesehatan tanah dan kesehatan pengguna produknya serta memiliki nilai jual yang tinggi dan menguntungkan petani. Petani Multi Baliwo di Desa Purwo Kencono, Kecamatan Sekampung Udik, Lampung timur sudah sadar akan pentingnya kesehatan dari menjaga makanan yang mereka makan, tentunya sebagai petani hal dasar yang mereka pikirkan adalah padi yang dipanen terbebas dari residu kimia. Kesadaran mereka muncul karena sehingga mereka menanamkan kepada diri untuk lebih memperhatikan kesehatan diri sendiri dan orang lain dari terminimalisirnya kandungan racun yang ada dalam tubuh yang mungkin juga berasal dari tanaman yang tidak sehat menghasilkan produk atau olahan makanan yang tidak sehat pula. Sebagai petani mereka dapat dikatakan konsisten dalam menerapkan budidaya yang ramah lingkungan mulai tahun 2009 hingga kini, tentu hal ini tidak luput dari dukungan kelompok tani. Oleh karena itu mengetahui dukungan kelompok tani terhadap perilaku petani padi organik dalam melakukan budidaya yang ramah lingkungan ini menarik untuk diteliti karena penerapan budidaya padi organik di wilayah tersebut konsisten dan sudah tersertifikasi. Hal ini melatar belakangi penulis untuk meneliti “Dukungan Dukungan Kelompok Tani terhadap Perilaku Petani Padi Organik dalam Budidaya yang Ramah Lingkungan di Desa Purwo Kencono, Sekampung Udik, Lampung Timur”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada kelompok tani Multi Baliwo, di Desa Purwo Kuncono, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur karena kelompok tani ini adalah salah satu kelompok tani yang sudah menerapkan budidaya padi organik. Jumlah anggota kelompok tani Multi Baliwo berjumlah 30 orang, sehingga pada penelitian ini menggunakan metode sensus. Responden yang merupakan semua anggota dari kelompok tani Multi Baliwo. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang bersumber langsung dari sumber pertama. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak-pihak terkait yang umumnya disajikan dalam bentuk tabel atau diagram. Metode pengumpulan data penelitian yaitu kuesioner, wawancara dan studi literatur yang dipakai untuk menjawab tujuan penelitian ini (Fathani, 2011; Humaidi et al., 2023).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kuantitatif. Metode kuantitatif dengan statistik nonparametrik menggunakan uji kolerasi *Rank Spearman* dengan menggunakan

menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Metode deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan pertama mengenai tingkat perilaku petani padi organik dalam melakukan budidaya padi yang ramah lingkungan. Metode deskriptif memberikan suatu gambaran terhadap objek yang diteliti. Hal yang dilakukan untuk menjawab tujuan tersebut adalah dengan mengubah data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Menjawab tujuan kedua mengenai hubungan antara dukungan kelompok tani dan faktor-faktor lainnya yang berhubungan dengan perilaku petani menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis uji korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997). Pengujian parameter korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing indikator variabel X (variabel bebas) terhadap indikator variabel Y (variabel terikat) (Sugiyono, 2003). Data pada penelitian ini meliputi variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani (X) yang meliputi umur (X₁), tingkat pendidikan (X₂), lama berusahatani (X₃), dan dukungan kelompok tani (X₄).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode deskriptif-kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat perilaku petani padi organik dalam melakukan budidaya padi yang ramah lingkungan. Faktor-faktor diantaranya yaitu umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, dan dukungan kelompok tani. Menjawab tujuan pertama menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif dengan mengubah data ordinal menjadi data interval.

Dukungan kelompok tani. Hasil analisis dukungan kelompok tani terbentuk dari adanya kesamaan tujuan antar anggota. Kelompok tani sendiri memiliki peran dalam memberikan wadah untuk memfasilitasi petani dan memberikan dukungan secara moral maupun materil. Dukungan tersebut merupakan gagasan yang timbul dari adanya kesadaran dan keinginan yang sama atas inovasi kelompok tani tersebut, sehingga tingkat dukungan yang diberikan kelompok tani kepada anggotanya sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan dalam berusahatani. Sebaran responden padi organik berdasarkan dukungan kelompok tani di Desa Purwo Kencono, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran responden dukungan kelompok tani

| No | Interval (Skor) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) | Kategori |
|---------------|-----------------|----------------|----------------|----------|
| 1 | 6-14 | 1 | 3,33 | Rendah |
| 2 | 15-22 | 19 | 63,34 | Sedang |
| 3 | 23-30 | 10 | 33,33 | Tinggi |
| Jumlah | | 30 | 100,00 | |

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 sebaran responden padi organik berdasarkan dukungan kelompok tani di Desa Purwo Kencono, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur menunjukkan bahwa dukungan kelompok tani didominasi pada kelas (15-22) sebanyak 19 responden dengan persentase sebesar 63,33 persen dengan klasifikasi sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan kelompok tani terhadap budidaya padi organik termasuk pada kategori Sedang. Dukungan kelompok tani terwujud dari adanya kerjasama yang baik antara petani yang tergabung dalam kelompok tani tersebut. Sesuai dengan pendapat (Saepudin Ruhimat, 2017) bahwa efektivitas ketua kelompok tani akan berpengaruh terhadap tingkat kapasitas anggota kelompok tani, tingkat dinamis dan tingkat partisipasi anggota tani sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kemampuan kelembagaan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya.

Umur. Hasil analisis umur menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku dalam melakukan suatu kegiatan atau mengambil suatu keputusan. Umur dapat mempengaruhi bekerjanya seseorang secara optimal serta produktif. Sebaran responden padi organik berdasarkan umur di Desa Purwo Kencono, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur

| No | Interval (Tahun) | Jumlah orang | Persentase % | Klasifikasi |
|---------------|------------------|--------------|---------------|-------------|
| 1 | 27-40 | 8 | 26,67 | Muda |
| 2 | 41-53 | 12 | 40,00 | Dewasa |
| 3 | 54-65 | 10 | 33,33 | Tua |
| Jumlah | | 30 | 100,00 | |

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 sebaran responden padi organik berdasarkan umur di Desa Purwo Kencono, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur menunjukkan bahwa umur didominasi pada kelas (41-53 tahun) sebanyak 12 responden dengan persentase sebesar 40,00 persen dengan klasifikasi dewasa. Seiring dengan berjalannya waktu, umur manusia akan mengalami perubahan dalam hal ini penambahan umur dapat mengakibatkan turunnya tingkat produktivitas seseorang dalam bekerja. Petani cenderung akan lebih kuat dalam bekerja, cekatan, mudah menerima inovasi baru, tanggap terhadap lingkungan sekitar jika memiliki umur yang relatif muda begitu juga sebaliknya. Umur menurut demografi dibagi menjadi produktif dan tidak produktif dimana umur ini dapat memiliki hubungan terhadap tingkah laku dan kebiasaan seseorang (Indah, 2018).

Tingkat Pendidikan. Hasil analisis tingkat pendidikan seseorang merupakan suatu indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu jenis pekerjaan atau kegiatan. Latar belakang pendidikan seseorang akan dianggap mampu melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu. Sebaran responden padi organik berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Purwo Kencono, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah orang | Persentase % | Klasifikasi |
|---------------|--------------------|--------------|---------------|-------------|
| 1 | SD | 5 | 16,67 | Rendah |
| 2 | SMP | 7 | 23,33 | Sedang |
| 3 | SMA | 18 | 60,00 | Tinggi |
| Jumlah | | 30 | 100,00 | |

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 sebaran responden padi organik berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Purwo Kencono, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur menunjukkan bahwa tingkat pendidikan didominasi pada tingkat SMA sebanyak 18 responden dengan persentase sebesar 60,00 persen dengan klasifikasi tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden padi organik termasuk pada kategori tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan cepat tanggap terhadap perkembangan teknologi dan kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan karena tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengerti dan menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsinya (Afriyeni, 2018).

Lama berusahatani. Hasil analisis lama berusahatani menunjukkan waktu yang digunakan responden untuk melakukan usahatani. Pengalaman dalam berusahatani menjadi faktor yang mendukung dalam peningkatan kemampuan kerja dalam usahatani. Petani yang sudah lama melakukan usahatani biasanya akan lebih mengerti terkait hal-hal yang berkaitan dengan usahatani. Sebaran responden padi organik berdasarkan

lama berusahatani di Desa Purwo Kencono, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Sebaran responden lama berusahatani

| No | Interval (Tahun) | Jumlah orang | Persentase % | Klasifikasi |
|---------------|------------------|--------------|---------------|-------------|
| 1 | 13-25 | 9 | 30,00 | Baru |
| 2 | 26-37 | 8 | 26,67 | Cukup Lama |
| 3 | 38-50 | 13 | 43,33 | Lama |
| Jumlah | | 30 | 100,00 | |

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 sebaran responden padi organik berdasarkan lama berusahatani di Desa Purwo Kencono, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur menunjukkan bahwa lama berusahatani didominasi pada kelas (38-50 tahun) sebanyak 13 responden dengan persentase sebesar 43,33 persen dengan klasifikasi lama. Pengalaman berusahatani merupakan lamanya petani melakukan usahatani berdasarkan pada keadaan di lapangan. Pengalaman berusahatani juga sangat mempengaruhi perilaku petani karena pengalaman bertani yang tergolong lama membuat petani memiliki keterampilan dalam bercocok tanam khususnya tanaman padi (Effendy et al., 2020). Pengalaman berusahatani juga akan memudahkan untuk menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi seperti pola pikir dan pola usaha yang dapat mengadopsi teknologi baru dan dapat menerima informasi yang berhubungan dengan usahanya. Sebaliknya, dari pengalaman pula dapat menghambat penerimaan inovasi, teknologi dan informasi baru, sebab pelaku usaha bertahan pada kebiasaan atau cara lama yang diperolehnya dari pengalamannya.

Perilaku petani. Perilaku pada penelitian ini dilihat dari tiga aspek pendukung yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah aktivitas yang dapat diamati ataupun yang tidak dapat diamati melalui interaksi manusia dengan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Adventus et al., 2019). Perilaku seseorang akan tentunya tidak terlepas dari adanya faktor yang mempengaruhi petani dalam berperilaku, terutama yang mencakup karakteristik petani seperti umur, tingkat pendidikan, lama berusaha, ataupun faktor eksternal lainnya (Yanfika1 et al., 2020), hal tersebut nantinya akan menentukan perilaku petani dalam memahami dan menerapkan budidaya yang ramah lingkungan melalui pertanian organik yang terlihat dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki petani khususnya pada pelaksanaan budidaya tanaman padi. Pada penelitian ini perilaku petani terkait budidaya padi organik yang ramah lingkungan mulai dari pengolahan tanah, pemelihan benih unggul, pemupukan, pengelolaan organisme pengganggu tanaman, dan konservasi musuh alami. Perilaku adalah seperangkat tindakan yang bereaksi terhadap sesuatu dan menjadi kebiasaan berdasarkan nilai-nilai yang diyakini. Sebaran responden tingkat perilaku padi organik di Desa Purwo Kencono, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sebaran responden tingkat perilaku petani organik

| No | Interval (Skor) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) | Kategori |
|---------------|-----------------|----------------|----------------|----------|
| 1 | 54-108 | 10 | 33,33 | Rendah |
| 2 | 109-162 | 20 | 66,67 | Sedang |
| 3 | 163-216 | 0 | 00,00 | Tinggi |
| Jumlah | | 30 | 100,00 | |

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 sebaran responden terkait tingkat perilaku padi organik di Desa Purwo Kencono, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur menunjukkan bahwa perilaku petani berada pada kelas (109-162) sebanyak 20 responden dengan persentase sebesar 66,67 persen dengan klasifikasi sedang.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku petani terhadap budadidaya padi organik termasuk pada kategori Sedang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku petani dalam melakukan budidaya yang ramah lingkungan padi organik telah menerapkannya dengan cukup baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharma dan Novita (2017) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan, sikap dengan tingkat keterampilan terjadi karena kebiasaan dan tradisi dalam usahatani padi organik yang sudah dilakukan dengan baik sehingga dapat dikatakan pengetahuan, sikap dan keterampilan merupakan tiga aspek yang membuat petani lebih bisa menerima dan mengambil keputusan yang lebih baik. Sejalan dengan pernyataan (Rangga et al., 2022) bahwa petani memilih varietas padi yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi luas lahan, jenis dan intensitas serangan hama pada suatu kawasan, maka akan mendukung perolehan yang tinggi produktifitas.

Pengujian hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani organik pada penelitian ini menggunakan pengujian statistik non parametrik uji korelasi rank spearman. Keempat faktor diatas (umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, dan dukungan kelompok tani) kemudian dilakukan uji analisis korelasi rank spearman. Uji korelasi rank spearman merupakan uji yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut disajikan hasil analisis *Rank Spearman* menggunakan program aplikasi SPSS, faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani padi organik dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani padi organik

| No | Variabel X | Variabel Y | Koefisien Korelasi | Sig (2-tailed) |
|----|------------------------|-----------------|--------------------|----------------|
| 1 | Umur | | -0,120 | 0,526 |
| 2 | Tingkat Pendidikan | Perilaku Petani | -0,021 | 0,913 |
| 3 | Lama Berusahatani | Padi Organik | -0,102 | 0,593 |
| 4 | Dukungan Kelompok Tani | | 0,487** | 0,006 |

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 hasil uji korelasi menunjukkan bahwa umur, tingkat pendidikan, dan lama berusahatani tidak berhubungan nyata dengan perilaku petani. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi (rs) pada umur sebesar -0,120, dengan tingkat signifikansi lebih besar dari α (0,05) yaitu sebesar 0,526, artinya umur petani tidak memiliki hubungan nyata dengan perilaku petani organik, sehingga dapat diambil keputusan bahwa H1 ditolak. Berdasarkan keadaan dilapangan tidak terdapat perbedaan usia muda maupun tua, petani sama-sama memiliki kemauan dan keinginan yang sama untuk berusahatani padi organik sehingga mereka sama-sama meningkatkan rasa ingin tau mereka terhadap budidaya ramah lingkungan dengan penerapan budidaya padi secara organik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Astuti, 2014) usia tidak memiliki hubungan kritis dengan derajat perilaku petani dalam budidaya padi dengan alasan bahwa usia petani tua atau muda sama-sama membuka peluang potensial untuk membantu orang lain dalam melakukan budidaya. Penelitian (Herminingsih & Rokhani, 2014) pun mengungkapkan bahwa usia tidak berhubungan terhadap perilaku individu karena pengalaman dan kondisi di lapangan lebih mempengaruhi petani dalam melakukan budidaya, seperti keterbatasan modal yang dimiliki oleh petani tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi (rs) pada tingkat pendidikan sebesar -0,021 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari α (0,05) yaitu sebesar 0,913, artinya faktor tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan nyata dengan perilaku petani padi organik, sehingga dapat diambil keputusan bahwa H1 ditolak. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian (Charina et al., 2018), yang menyatakan bahwa bahwa faktor-faktor yang memiliki keterkaitan dengan perilaku petani dalam menerapkan pertanian berkelanjutan ialah umur, tingkat pendidikan formal dan pengalaman berusaha tani sayuran baik secara konvensional maupun organik. Hasil penelitian (Nurfitriana et al., 2016) pun menyebutkan bahwa tingkat perilaku petani memiliki keterkaitan dengan karakteristik responden seperti umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani dan faktor pendukung lainnya dalam meningkatkan perilaku petani. Penelitian ini

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari hasil penelitian lainnya, dimana beberapa penelitian untuk faktor umur, tingkat pendidikan dan lama berusahatani memiliki hubungan yang nyata terhadap perilaku petani dalam berusahatani.

Sesuai dengan pernyataan (Nurfritiana et al., 2016) bahwa tidak hanya dilihat dari karakteristik petani saja, maka ada faktor lain yang akan lebih kuat dalam mempengaruhi perilaku petani yang harus dilihat. Penelitian ini menguji faktor lain yaitu dukungan kelompok tani yang menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku petani dalam budidaya yang ramah lingkungan dengan menerapkan pertanian organik padi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) pada lama berusahatani sebesar -0,102, dengan tingkat signifikansi lebih besar dari α (0,05) yaitu sebesar 0,593 artinya faktor lama berusahatani tidak memiliki hubungan nyata dengan perilaku petani padi organik, sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_1 ditolak. Berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa lama berusahatani petani di Desa Purwo Kencono sudah masuk dalam kategori lama, namun hal ini tidak bisa menjadi acuan terhadap perilaku petani dalam budidaya yang ramah lingkungan. Hal ini diperkuat dengan penelitian (Pujiharto & Sri, 2017) yang menyatakan bahwa seberapa banyak dan lama pengalaman dan kemampuan tidak mempengaruhi cara berperilaku petani terhadap budidaya serta resikonya karena dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti modal.

Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) dukungan kelompok tani sebesar 0,487 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari α (0,05) yaitu sebesar 0,006 artinya faktor dukungan kelompok tani memiliki hubungan nyata dengan perilaku petani padi organik, sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_1 diterima. Berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa kelompok tani sudah berusaha untuk memaksimalkan perannya kepada petani padi organik khususnya dalam peningkatan perilaku petani padi organik dalam melakukan budidaya padi yang ramah lingkungan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan intensitas pertemuan dalam menangani masalah petani, memberi pemahaman terkait budidaya padi organik, memfasilitasi ketersediaan kebutuhan budidaya padi organik, aktif menghunkan petanidengan para pemangku kepentingan guna menyelesaikan masalah saat penerapan padi organik, kelompok tani saling melakukan kerjasama antar kelompok lain untuk menangani masalah saat penerapan padi organik yang nantinya akan membuat peningkatan produksi. (Ramadoan et al., 2013) menyatakan bahwa kelompok tani merupakan tempat belajar dan tempat kejasama. Dilengkapi dengan pernyataan (Herminingsih & Rokhani, 2014) yang bahwa kelompok tani memiliki peranan sebagai kelas belajar, tempat berkumpul untuk melakukan kerjasama, dan unit ekonomi.

Berdasarkan kondisi di lapangan, kelompok tani Multi Baliwo aktif dalam mengadakan pertemuan baik itu untuk belajar, berdiskusi dalam menyelesaikan masalah yang ada dengan frekuensi minimal dalam satu bulan sebanyak 2x pertemuan. Tak hanya itu, kelompok tani Multi Baliwo aktif dalam kegiatan praktik untuk menambah pemahaman terkait budidaya padi secara organik mulai dari pembuatan pupuk kompos, pupuk hayati, pestisida nabati, pembuatan rumah burung hantu, dan juga penanaman refugia. Dukungan kelompok tani yang sangat kuat akan mempengaruhi perilaku petani dalam budidaya padi organik karena secara tidak langsung akan meningkatkan semangat petani dalam berusahatani dengan menggunakan modal yang seminimal mungkin dan mendapatkan hasil yang baik dan sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur, tingkat pendidikan, lama berusaha tani tidak berhubungan dengan perilaku petani padi organik dalam melakukan budidaya padi yang ramah lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa ketiga faktor tersebut tidak mutlak dalam menentukan perilaku petani dalam berusahatani, namun ada faktor lain yang juga harus sama imbang atau kuatnya dalam meningkatkan semangat petani sehingga akan membuat perilaku petani juga semakin baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wulandari et al., 2023) yang menyatakan bahwa kelompok tani dapat memaksimalkan perannya bagi keberdayaan petani yang dapat dilihat berdasarkan intensitas pertemuan dalam menangani masalah petani. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar bagi para petani untuk menggali segala macam informasi yang dibutuhkan, kedua sebagai wadah bekerja sama antar

anggota kelompok tani maupun pihak lain dan ketiga sebagai wadah kegiatan usaha para anggota. Harus disimpulkan bahwa kelompok tani mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, karena segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, masalah teknis produksi dan pemasaran hasil.

Kuatnya dukungan kelompok tani ini membuat petani terus konsisten dalam melakukan usahatani yang ramah lingkungan dengan cara budidaya padi secara organik. Kelompok tani sebagai wadah petani dalam bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan agar dapat berkembang secara optimal (Rosid, 2019). Mengingat kelompok tani memiliki tiga peranan penting yaitu sebagai wahana belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Kelompok tani memiliki tiga fungsi yaitu : kelas belajar yang merupakan tempat atau wadah belajar mengajar sesama anggota dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota untuk tumbuh dan berkembang dalam berusaha meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kehidupan yang sejahtera. Wahana kerjasama yang merupakan tempat memperkuat kerjasama, baik antara sesama anggota kelompok tani pun juga sesama kelompok tani atau pihak lain, sehingga usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan. Unit Produksi yaitu usahatani dari setiap anggota kelompok merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha dengan tetap menjaga kualitas, kuantitas dan keberlanjutan atau kontinuitas produksi (Parissing, 2019).

Petani padi organik di Desa Purwo Kencono menjual hasil panennya kepada kelompok tani yang nantinya dikelola oleh kelompok tani mulai dari menggiling padinya dan mengemas dengan nama produk sendiri yaitu dengan nama “Organik Indonesia Kelompok Tani Multi Baliwo” lalu dijual ke pasar market Yabima. Pendapatan setiap petani juga dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja dan modal secara bersama. Secara nyata usahatani padi organik sangat menguntungkan, hal ini disebabkan karena biaya produksi yang murah, bahan yang digunakan mudah dicari sehingga dapat mengurangi kerusakan lingkungan dan menjaga lingkungan tetap lestari, memperbaiki kesehatan tanah, meningkatkan biodiversitas musuh alami dengan penggunaan bahan-bahan organik atau hayati. Beras yang dihasilkan juga akan lebih sehat karena berkurangnya residu kimia dalam beras sehingga jika dikonsumsi sangat baik untuk kesehatan tubuh manusia dan dapat mengurangi bahan kimia yang masuk ke dalam tubuh. Pertanian ramah lingkungan merupakan system pertanian yang mengelola seluruh sumberdaya pertanian dan input usahatani secara bijak, berbasis inovasi teknologi untuk mencapai peningkatan produktivitas berkelanjutan dan secara ekonomi menguntungkan serta diterima secara sosial budaya dan berisiko rendah atau tidak merusak atau mengurangi fungsi lingkungan secara alami (Safitri, 2023). Perilaku petani padi organik dalam budidaya yang ramah lingkungan ini perlu untuk terus didukung agar berkelanjutan dan menjadi contoh petani lainnya untuk menerapkannya juga. Peningkatan penggunaan pupuk dan pestisida organik dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi dan pengetahuan petani mengenai kegiatan usahatani organik, peningkatan motivasi dilakukan dengan rutin memberikan penyuluhan kepada petani mengenai pentingnya berusahatani organik karena kegiatan usahatani organik memiliki efek jangka panjang dalam upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan (Handayani et al., 2023). Penyuluhan pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan pertanian, sebab upaya yang dilakukan penyuluhan mampu meningkatkan kesejahteraan petani dari peningkatan produktivitas yang akan meningkatkan penghasilan petani (Rangga et al., 2020).

KESIMPULAN

Tingkat perilaku petani padi organik di Desa Purwo Kencono, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur perilaku telah berada pada kategori sedang. Hasil uji korelasi Rank Spearman menunjukkan

bahwa dukungan kelompok tani berhubungan nyata dengan perilaku petani padi organik dalam melaksanakan budidaya padi yang ramah lingkungan dengan nilai signifikansi 0,487** yang artinya kekuatan korelasinya cukup kuat. Kelompok tani sudah berusaha untuk memaksimalkan perannya kepada petani padi organik khususnya dalam peningkatan perilaku petani padi organik dalam melakukan budidaya padi yang ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventus, M., I. Made, M. J., & Donny, M. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Universitas Kristen Indonesia.
- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru Yeni Afriyeni Sekolah Tinggi Persada Bunda Pekanbaru. *Jurnal PAUD Lectura*, 1(2), Hal. 123-133.
- Astuti, R. P. (2014). *Motivasi Petani dalam Usahatani Padi Organik di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul*. Laporan Penelitian Sarjana Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Candraningsih. (2018). *Mengembangkan Pertanian Organik untuk Pertanian Indonesia yang Ramah Lingkungan*.
- Charina, A., Kusumo, R. A. B., Sadeli, A. H., & Deliana, Y. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.16752>
- Effendy, L., Billah, M. T., & Darmawan, D. (2020). Perilaku Petani dalam Pengendalian Hama Terpadu pada Budidaya Padi di Kecamatan Cikedung. *Jurnal Inovasi Penelitian (JIP)*., 1(3), 287–302.
- Fathani, A. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. PT.Rineka Cipta.
- Handayani, S., Lestari, S. P., Nirmagustina, D. E., & Nuryanti, N. S. P. (2023). Efisiensi Alokatif Dan Ekonomis Usahatani Padi Organik Di Provinsi Lampung. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 23(3), 410–418. <https://doi.org/10.25181/jppt.v23i3.2891>
- Herminingsih, H., & Rokhani. (2014). Pengaruh perubahan iklim terhadap perilaku petani tembakau di Kabupaten Jember. *Matematika, Saint, Teknologi*, 5(2), 42–51.
- Humaidi, E., Asriani, P. S., & Priyono, B. S. (2021). Strategi Keberlanjutan Agribisnis Beras Organik. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 20(01), 207–226. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.01.207-226>
- Humaidi, E., Unteawati, B., & Kusmaria, K. (2023). Impact of Consumer Satisfaction on Consumer Loyalty in the Honey Industry (A Study of Suhita Honey and Similar Products). *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(4), 270–274. <https://doi.org/10.37149/jia.v8i4.435>
- Indah, L. (2018). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kapasitas Penyuluh di Provinsi Lampung*.
- Nurfitriana, N., Fatchiya, A., & Susanto, D. (2016). Perilaku Kewirausahaan Pelaku Usaha Pempek Skala Industri Kecil dan Menengah di Kota Palembang. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 114. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i2.11470>
- Parissing, C. S. (2019). *Kelompok Tani (Fungsi dan Peran Kelompok Tani)*. Hal 169 Volume 24, Nomor 2, Tahun 2024

- Permatasari, P., Zain, K. ., Rusdiyana, E., Firgiyanto, R., Hanum, F., Ramdan, E. ., Septiana, & Hasbullah, U. H. A. (2021). Pertanian Organik. In *Yayasan Kita Menulis : ISBN 978-623-342-263-5*.
- Pujiharto, P., & Sri, W. (2017). Analisis Perilaku Petani terhadap Risiko Usahatani Sayuran Dataran Tinggi: Penerapan Moscardi and De Janvry Model. *AGRITECH, 1*(1), 1–8.
- Ramadoan, S., Muljono, P., & Pulungan, I. (2013). Peran Pksm Dalam Meningkatkan Fungsi Kelompok Tani Dan Partisipasi Masyarakat Di Kabupaten Bima, Ntb. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan, 10*(3), 199–210. <https://doi.org/10.20886/jsek.2013.10.3.199-210>
- Rangga, K. K., Mutolib, A., Yanvika, H., Listiana, I., & Nurmayasari, I. (2020). Tingkat Efektivitas Penyuluh Pertanian di Kecamatab Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Agribisnis Terpadu, 13*(1), 1. <https://doi.org/10.33512/jat.v13i1.7162>
- Rangga, K. K., Yanfika, H., Mangesti, R. A., Rudy, Bursan, R., Rahmat, A., & Adipathy, D. A. (2022). The influence of decision making of farmers choosing rice varieties on rice productivity levels in Central Lampung Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 1027*(1), 0–5. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1027/1/012013>
- Rosid. (2019). *Pentingnya Meningkatkan Peranan Kelompok Tani*.
- Saepudin Ruhimat, I. (2017). Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani Agroforestry: Studi Kasus di Desa Cukangkawung, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan, 14*(1), 1–17. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2017.14.1.1-17>
- Safitri, A. (2023). Pengaruh Sikap Petani terhadap Tingkat Keberhasilan Program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Lampung Timur. In *Tesis Universitas Lampung* (Issue 8.5.2017).
- Siegel. (1997). *Statistika Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. PT. Gramedia.
- Wulandari, M. N., Nurmayasari, I., Yanfika, H., & Silviyanti, S. (2023). Faktor-Faktor dan Perilaku Petani dalam Pengelolaan Usahatani Padi Organik di Kabupaten Lampung Tengah. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development, 05*(02), 123–137.
- Yaktiworo Indriani. (2019). *Gizi dan Pangan*. CV. Anugrah Utama Rahaja (AURA).
- Yanfika1, H., Nurmayasari, I., & Viantimala, B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kapasitas Pengolah Perikanan di Kecamatan Limau dan Kabupaten Tanggamus. *SNITT- Politeknik Negeri Balikpapan, 4*(1), 460–465.